

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Bagaimana Bentuk Kerja Sama di Mitra Tani Yudi Koi Fams Blitar

Maksud dari pernyataan diatas adalah, ingin menanyakan bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan dalam Mitra Tani Yudi Koi Fams Blitar.

Adapun pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti terkait kerja sama yang dilakukan para mitra dengan pemilik dari kemitraan ini yang pertama adalah mengenai bentuk kerja sama yang diterapkan di Mitra Tani Yudi Koi Fams Blitar.

Jawaban informan 1:

“Kaitannya dengan kerjasama ini ya sebenarnya dalam sistem adalah sistem syirkah, musyarakah. Jadi, di sini biaya operasional ini ditanggung bersama. Intinya saling mencatat, mana operasional yang dikeluarkan oleh Saya dan Pak Yudi kemudian di mana pembagian keuntungannya adalah dibagi menjadi dua. Misalkan ikan mengalami kerugian, karena tiba-tiba mati. Maka banyaknya kerugian itu ditanggung bersama, dan nanti akan dikurangi atau dipotong berdasarkan pada keuntungan-keuntungan berikutnya. Kesepakatan ini, beliau sudah melakukannya sejak lama. Termasuk dengan Saya, juga beberapa yang lain sebelum saya juga melakukan hal demikian. Memang di dalam budidaya ikan koi ada berbagai macam bentuk

kemitraan, salah satunya adalah semacam ini yang saya rasa, Saya nyaman disana. Dan ini, dalam artian, tidak melanggar beberapa ketentuan-ketentuan yang ada dalam syariah. Terutama dalam sistem kerja sama yang lain salah satunya akad syirkah, disitu, benar-benar diterapkan dengan untung dibagi bersama rugi juga ditanggung bersama. Ya ini kita anggap presentasi adalah 50:50 karena kesepakatan yang dibangun di awal demikian”

Jawaban informan 2:

“Ada salah satu mitra saya, yang baru saja lulus dari universitas di Malang. Setelah lulus dari studinya ia bermaksud waktu itu datang ke saya itu untuk belajar kambing terus saya arahkan, kamu daripada belajar kambing, kambing itu sudah mulai redup mending kamu belajar ikan koi saja. Akhirnya malah ke ikan koi, karena memang saya arahkan kesana. Sama-sama belajar, jadinya saya memberikan saran ke mereka untuk coba mencari tempat atau sewa sebagai tempat budidaya ikan. Setelah itu apabila mereka masih kurang dalam hal modal uang, dan jika saya punya rezeki lebih biasanya akan saya tambah sebesar kebutuhan yang memang diperlukan.”

Jawaban informan 3:

“Kalau sistem kerja sama bersama Pak Yudi ini enak mbak, semuanya dibagi rata. Mulai dari modal, Pak Yudi juga bantu. Kurangnya apa, bagaimana cara dapat alat dan seterusnya itu dibantu. Begitu juga Ketika mendapat keuntungan maupun kerugian juga ditanggung

bareng-bareng, jadi sesuai dengan penyertaan modal masing-masing mbak. Kerjanya juga dibagi sama rata, jadi kita sebagai pemula juga merasa nyaman mbak, karena yang bagian mengontrol ikan, dan memilah ikan berdasarkan grade nya. Jadi, saya hanya bagian mengelola kolam dan rutin memberikan pakan dan memasang alat sesuai kebutuhan.”

2. Sistem Permodalan di Mitra Tani Yudi Koi Fams Blitar

Pertanyaan kedua bertujuan untuk menanyakan kepada para informan bagaimana sistem permodalan yang diterapkan oleh kemitraan.

Jawaban informan 1:

“Menurut saya pembagian sudah adil ya dengan kita sebagai seorang apa nama itu petani yang hanya memiliki sawah kalau dihitung sawah itu dengan sewa itu kan tidak seberapa, kemudian jika disewakan untuk yang lain harga sewanya juga berapa. Kemudian beliau dengan pemilik daripada induk, harga induk juga relatif mahal dari ada yang 15 juta ada yang dari 5 juta sampai 25 juta harga induknya. Dan itu kita mendapatkannya free dari beliau, sehingga ibaratnya beliau yang memiliki keahlian, dan kita itu sebagai pemilik tanah dengan tenaga memberi pakan. Kemudian masalah kontrol ini dan sebagainya sampai pengobatan dan lainnya beliau yang menangani. Karena memang beliau yang tahu bagaimana memilah ikan dengan kualitas tertentu dan seterusnya. Saya juga pernah mengalami kerugian, misalkan ikan satu kolam itu sakit dan yaitu memang persentase hasil yang ada itu di yang

ada itu kerugian dari ini itu semuanya Rp2 dengan persentase 50% Emang itu sama pengeluaran yang ada dari seluruh operasional sehingga menghasilkan keuntungan yang bersih, itu poin kedua.”

Jawaban informan 2:

“.....Sekarang kan sudah serba online, dan misal menggunakan facebook sekarang kan cuma bisa jual ikan saja, YouTube disamping bisa jual ikan youtube-nya sendiri Kita bisa dikatakan 45 orang, lebih banyak yang malah mereka bisa dikatakan lebih ada dibandingkan saya. Kalau dari segi finansial mungkin semua itu mandiri saya merasa tersaingi tidak justru saya merasa lebih senang oh sekarang sudah bisa mandiri. Itu dulu yang saya ceritakan modal motor itu saya yang belikan, motornya juga belikan yang terbaru. Saya dukung ayo jual jadi ketika dia sudah mandiri saya ya tidak Merasa tersaingi karena Rezeki sudah ada yang ngatur.”

“.....Setelah itu apabila mereka masih kurang dalam hal modal uang, dan jika saya punya rezeki lebih biasanya akan saya tambah sebesar kebutuhan yang memang diperlukan.”

Jawaban informasi 3:

“Kalau sistem permodalannya, biasanya di musyawarahkan dulu mbak. Kita punya apa dan bisa menyertakan apa di awal budi daya dilakukan, nanti misal ada yang kurang atau bagaimana Pak yudi yang arahkan mbak. Jadi kalau dari saya ya enak aja mbak, jadi kan nggak

perlu bingung memulai apalagi yang belum memiliki pengalaman seperti saya dalam hal pengelolaan ikan.”

3. Sistem Bagi Hasil di Mitra Tani Yudi Koi Fams Blitar

Pertanyaan ini ditujukan kepada para informan agar peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai bagaimana sistem bagi hasil yang diterapkan oleh Mitra Tani Yudi Koi Fams Blitar.

Jawaban informan 1:

“Menentukan persentase pembagian keuntungan itu di dalam apa namanya itu sistem kemitraan brand nya ya sistemnya yang dipakai itu, dalam pembagiannya memakai sistem bagi hasil itu. Pembagiannya yang diterapkan dalam itu apa namanya tuh akad kemitraan itu ya keuntungan dan kerugian itu ditanggung bersama sebesar 50:50. Begitupun dengan kerugian ya, juga akan dibebankan 50:50 yaitu antara saya dan bapak Yudi. Sebenarnya saya ya setuju dengan sistem ini, karena bgai saya yang tidak mengetahui bagaimana memelihara ikan koi, memilah mana itu ikan yang kualitasnya super, kualitasnya grade A, grade kontes quality, bagaimana memijahkan, bagaimana memilih indukan dan seterusnya. Sehingga bergabung dengan sosok yang tahu dan memiliki pengalaman tentu menjadi pilihan yang paling efektif dalam bergelut di bidang budi daya ikan ini.”

Jawaban informan 2:

“Pembagiannya yang diterapkan di kemitraan itu ya keuntungan dan kerugian itu ditanggung bersama-sama, jadi sekitar 50:50. Begitupun dengan kerugian ya, juga akan dibebankan 50:50 yaitu antara saya dan pihak mitra yang lain.”

Jawaban informan 3:

“Ada beberapa macam perjanjian bagi hasil, salah satunya sistem bagi hasil musyarakah. Sebagai sistem bagi hasil ya keuntungan dan kerugian memang ditanggung secara bersama tergantung prosentase yang disepakati sih mbak. Selama saya mengikuti kemitraan ini, pembagiannya adil dan sesuai dengan yang disepakati juga, kan dibagi 50:50.”

B. Temuan

1. Bentuk kerja sama yang diterapkan di Mitra Tani Yudi Koi Fams Blitar.

Menurut data yang sudah didapatkan, peneliti juga menemukan kerja sama dalam hal permodalan maupun pembagian kerja. Dalam hal modal, kedua belah pihak sama-sama menyertakan modalnya, meskipun dalam hal ini dengan porsi yang berbeda-beda. Kemudian, masalah pekerjaan juga dibagi sesuai porsi kemampuan masing-masing.

Selain mengajarkan bagaimana mengelola ikan koi, Bapak Yudi juga menyempatkan untuk mengajarkan cara memasarkan ikan koi tersebut. Beliau sempat menceritakan salah satu mitranya yang dulu sempat ia ajarkan untuk memasarkan ikan melalui social media terutama youtube. Sehingga mitra tersebut pun mulai melakukan promosi dengan

tekun hingga channel miliknya bisa dikenal luas dan sekarang mampu memasarkan ikannya secara mandiri. Selain melalui youtube, media yang biasa dipakai adalah facebook, dengan begitu lingkup konsumen akan semakin luas dan banyak. Bagi para mitra yang belum bisa mandiri atau melakukan pemasarannya sendiri, maka akan dibantu sepenuhnya melalui Pak Yudi. Sehingga bagi mereka yang baru saja belajar mengenai pengelolaan ikan tidak perlu khawatir karena akan didampingi hingga dapat berdiri sendiri. Semua orang boleh dan bisa mengikuti kerjasama bersama Pak Yudi, tanpa ada minimal modal yang harus dimiliki sebelum bergabung dengan kelompok tani yang didirikan oleh beliau tersebut. Meskipun belum pernah terjun dalam bidang budi daya, dan belum memiliki pengalaman apapun tetap akan didukung sepenuhnya oleh pemilik kemitraan. Apabila terdapat mitra baru yang belum memiliki lahan atau tempat untuk melakukan budidaya, beliau akan membantu mencarikan tempat dan memberikan tambahan modal awal agar bisa praktek dengan baik.

Pada dasarnya, budi daya ikan koi ini termasuk usaha yang membutuhkan modal yang juga tidak sedikit. Sehingga Bapak Yudi sendiri menyampaikan kepada siapa pun yang akan bergabung dengannya untuk siap terhadap resiko apapun atau berbagai kebutuhan yang muncul terkait proses pembudidayaan. Meskipun begitu, apabila proses pembudidayaan mulai stabil dan terbiasa, tentu modal yang dikeluarkan akan sesuai dan sebanding dengan yang dikeluarkan.

Untuk para petani yang sudah bermitra dengan Bapak Yudi bisa dikatakan sekitar 45-50 orang atau bisa juga lebih. Namun, kebanyakan dari mereka sudah mandiri dan beberapa diantaranya mungkin juga memiliki finansial yang lebih dibandingkan Bapak Yudi sendiri. Meski demikian Pak Yudi mengaku senang dan tidak merasa tersaingi oleh para mitranya yang justru lebih sukses dibandingkan dirinya. Seperti halnya salah satu mitra yang sempat diceritakan oleh Bapak Yudi bahwa, saat memulai bisnis ikan koi ini mitranya tersebut belum memiliki modal apapun. Sehingga pada waktu itu Pak Yudi berinisiatif untuk membelikannya motor sebagai transportasi untuk memasarkan ikan koi yang sudah di budidayakan, hingga pada saat ini mitra tersebut pun sudah menjadi pedagang sukses.

Selanjutnya, untuk masalah pembagian kerja juga telah dibagi berdasarkan kemampuannya. Dalam hal mengurus kolam seperti halnya pemasangan alat oksigen, memberikan pakan, mengatur kebersihan air dan seterusnya akan diurus oleh para mitra. Sedangkan mengenai pemilahan ikan koi berdasarkan grade, kemudian mengontrol atau mengecek kondisi ikan sampai pemasaran akan dilakukan oleh Bapak Yudi. Dalam hal ini tentu para mitra juga akan dimudahkan, karena kebanyakan mitra memang baru pertama kali terjun. Berbarengan dengan hal tersebut, mereka juga akan diajari secara langsung oleh Bapak Yudi bagaimana cara memilah dari nol hingga bisa memasarkan secara mandiri.

Tabel 4.1

**Proses Triangulasi Sumber Mengenai Bentuk Kerja Sama di Mitra Tani
Yudi Koi Fams Blitar**

Informan I	Untuk kerja sama, memang modal maupun pembagian pekerjaannya dibagi sesuai kemampuan. Bapak Yudi berperan sebagai pengontrol dari kondisi ikan dan pemilahan grade sedangkan para mitranya bagian memelihara kolam dan bertanggungjawab atas pakan.
Informan II	Untuk bibit dan pemilahan ikan, diberikan kepada pemilik kemitraan karena memang beliau yang sudah ahli dalam bidang tersebut. Sedangkan untuk pemberian pakan dilakukan oleh para mitra tentunya, dengan begitu kerja sama ini bisa berjalan lancar karena disamping para mitra belajar untuk mengelola pakannya nantinya juga akan diajarkan bagaimana melakukan pemilahan terhadap grade ikan.
Informan III	Kerja sama dengan Bapak Yudi ini tentu diuntungkan, karena selain belajar dari nol, kami diberikan tanggungjawab sedikit demi sedikit. Mulai dari bagaimana melakukan pemberian pakan hingga bagaimana membuat kolam yang sesuai standar untuk ikan, di samping nanti kita juga diajarkan tentang pemilahan ikan dan ciri-ciri ikan koi yang baik.
Kesimpulan	Bentuk kerja sama yang diterapkan disini adalah kemitraan dan terdiri dari permodalan, maupun juga dari segi pekerjaan. Kedua hal tersebut dilakukan secara bersama dan sesuai dengan kemampuan kedua belah pihak.

2. Sistem bagi hasil di Mitra Tani Yudi Koi Fams Blitar

Sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) di kemitraan ini, menjadikan “pembelajaran” sebagai landasan utama dalam pembudidayaan ikan koi. Sehingga kebijakan yang diambil oleh pemilik utama kemitraan ini juga selalu berusaha agar bisa adil dan sesuai dengan aturan Islam yang ada. Dengan harapan siapapun yang bergabung di kemitraan ini, bisa terus semangat dan terpacu untuk memaksimalkan pengelolaan ikan koi yang sudah dimulainya. Keuntungan yang didapatkan dari satu kali panen ikan, akan dibagi sama rata antara kedua belah pihak yang bersangkutan. Persentase dari pembagiannya dapat dikatakan 50:50 dan sesuai dengan kontribusi setiap pihak. Apabila muncul kerugian dalam masa pembudidayaan, Pak Yudi biasanya akan langsung memutuskan apa yang selanjutnya harus dilakukan untuk meminimalisir kerugian. Selanjutnya, untuk menutup kerugian di masa panen sebelumnya maka akan diambil dari keuntungan di masa panen berikutnya. Dengan dihadapkannya mitra dengan suatu kendala, biasanya akan memunculkan suatu usaha untuk melakukan berbagai cara agar tidak menghadapi masalah yang sama. Sehingga karena itulah kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan di masa panen berikutnya bisa diwujudkan.

Tabel 4.3

**Proses Triangulasi Sumber Mengenai Sistem Bagi Hasil di Mitra Tani Yudi
Koi Fams Blitar**

Informan I	Kemitraan ini menggunakan kerja sama dengan jenis akad syirkah, di mana biaya operasional yang digunakan akan ditanggung bersama. Jadi, masing-masing mitra akan menulis atau mencatat pengeluaran yang dilakukan sehingga keuntungan pun juga akan dibagi secara adil sesuai perhitungan yang ada. Kemudian, apabila ada kerugian yang terjadi, hal tersebut juga akan dibebankan untuk kedua belah pihak secara adil dan dipotong di bagian keuntungan yang akan didapatkan di periode panen berikutnya.
Informan II	Karena menggunakan akad syirkah, maka pembagian keuntungan akan dibagikan berdasarkan hasil penjualan atau pemasaran ikan pada saat itu juga modal yang dimiliki saat awal memulai kemitraan ini. Begitu juga dengan kerugian yang mungkin saja terjadi, akan ditanggung bersama dan mencari solusi bersama terkait keputusan terbaik untuk menangani kendala yang muncul. Sehingga nantinya semua pihak akan merasakan hal yang sama, dan masalah pembudidayaan ini menjadi lebih ringan.
Informan III	Kerja sama ini menggunakan kesepakatan yang memberikan pembagian keuntungan maupun kerugian dengan sama besarnya. Menurut narasumber, Bapak Yudi selalu memantau dari awal hingga panen ikan. Keuntungan yang didapatkan pun akan dibagi secara adil sesuai pengeluaran yang sama-sama dikeluarkan oleh kedua belah pihak. Kemudian apabila terjadi

	kerugian, maka akan ditanggung bersama, begitu juga dengan jalan keluar untuk masalah yang terjadi.
Kesimpulan	Sistem bagi hasil yang ada di Mitra Tani Yudi Koi Fams Blitar ini, sudah lama diterapkan oleh Bapak Yudi. Sejak awal membuka kemitraan atau kerja sama, beliau menekankan bahwa sebenarnya latar belakang adanya kemitraan ini adalah untuk pembelajaran bersama dan berbagi ilmu. Sehingga sistem bagi hasilnya pun, Bapak Yudi menerapkan sistem bagi hasil 50:50 (sama rata) berdasarkan kontribusi masing-masing pihak. Apabila ada kerugian, maka hal tersebut juga akan ditanggung bersama dan akan ditutup dengan keuntungan yang didapatkan di masa panen berikutnya.